

MELATIH KETERAMPILAN MENULIS MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO MELALUI MENULIS *FLASH FICTION*

Moh. Zainudin
Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto
z.udin71@yahoo.co.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan cara melatih keterampilan menulis mahasiswa Keperawatan melalui menulis *Flash Fiction*, (2) mendeskripsikan hasil tulisan mahasiswa Keperawatan berupa flash fiction. Selanjutnya metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini berupa tesis yang memaparkan strategi terbimbing, dan buku kumpulan cerita mini berjudul *Seorang Ibu di sebuah Sumur Tua* yang diterbitkan oleh Adji Media Press 2017, sedangkan data dalam penelitian ini adalah berupa pernyataan teori tentang strategi terbimbing dan cerita mini karya mahasiswa Keperawatan. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) mereduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah: (1) cara yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis mahasiswa adalah melalui menulis *Flash Fiction* yang diiringi dengan strategi terbimbing, (2) hasil karya mahasiswa berupa *Flash Fiction* sangat baik, karena kaidah penulisan sastra semuanya terpenuhi, dan masing-masing karya membawa nilai yang berbeda, yaitu, nilai kecerdasan, nilai religi, dan nilai sosial.

Kata Kunci: menulis; *Flash Fiction*; strategi terbimbing

PENDAHULUAN

Sebagai seorang terpelajar yang nantinya menjadi penerus perjuangan bangsa, mahasiswa dituntut selalu aktif dalam berbagai hal, sehingga ia dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tidak terkecuali aktif dalam menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang produktif sesungguhnya boleh dibilang kegiatan yang cukup mudah, sebab ia hanya memindahkan apa yang dilihat, dirasakan, dan diucapkan ke dalam bentuk tulisan (Hariadi, 2006:8). Pendapat tersebut ada benarnya sebab pengalaman peneliti saat menulis Cerpen Percakapan Bogal dan Mul di Hari terakhir yang dimuat di Radar Mojokerto tahun 2012 juga merupakan hasil pengamatan, perasaan, serta pengucapan yang pernah peneliti lakukan, namun sesungguhnya tidak hanya ketiga indera itu saja yang dapat digunakan, semua indera yang kita miliki dapat kita manfaatkan untuk bahan penulisan kita. Sayangnya observasi awal yang peneliti lakukan pada mahasiswa Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto, masih banyak para mahasiswa yang belum bisa menulis. Oleh karena itulah peneliti melatih keterampilan menulis mereka melalui menulis *Flash Fiction* atau biasa disebut cerita kilat. Ada dua alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melatih keterampilan menulis mahasiswa dengan menggunakan *Flash Fiction*. Pertama, *Flash Fiction* mempunyai nilai yang dapat dipelajari mahasiswa untuk bekal mereka ketika terjun ke dunia kerja sebagai tenaga kesehatan yang setiap hari berhubungan dengan orang. Nilai sendiri memiliki pengertian kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, yang berbicara tentang bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai (Gunawan, 2012:31). Hal ini sejalan dengan misi Kampus Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto, yaitu ingin menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi dan mempunyai akhlak mulia. Kedua, *Flash Fiction* merupakan salah satu bentuk sastra yang singkat, jelas, tetapi tidak mudah ditebak begitu saja, serta memiliki panjang tulisan kurang dari 500 atau 300 kata (Muharam, 2015:1). Meski pendek, *Flash Fiction* tetap sebuah karya yang utuh yang mempunyai pendahuluan, isi, dan penutup. Hal itu, penulis yakini dapat memantik motivasi mahasiswa untuk mulai menulis dan berkreativitas, sebab mereka tidak langsung dihadapkan pada susunan kata yang sangat banyak seperti yang ada pada cerpen maupun novel, yang jumlahnya di atas 1000 kata.

Dalam penelitian ini peneliti tidak begitu saja membiarkan mahasiswa menulis cerita mini sendiri, namun peneliti mendampingi mahasiswa dengan menggunakan strategi terbimbing.

Strategi terbimbing adalah terjemahan dari *Directed Writing Activity* yang merupakan strategi pembelajaran menulis yang dirancang oleh Blake dan Spenato (dalam Rahayu, 2009). Strategi ini dikembangkan untuk keterampilan menulis dan dalam pembelajaran menekankan menulis sebagai suatu proses. Penerapan strategi terbimbing dalam pembelajaran menulis merupakan serangkaian kegiatan pemberian bimbingan kepada mahasiswa melalui tahapan-tahapan menulis yang berdasar pada pendekatan menulis proses. Tahapan menulis tersebut meliputi tahapan pramenulis, pembuatan draf, menulis, perbaikan, dan penyuntingan, serta publikasi.

Dalam hal publikasi, peneliti bekerja sama dengan penerbit Adji Media Press Nganjuk, untuk menerbitkan karya kumpulan cerita mini mahasiswa agar mempunyai nomor ISBN. Hal itu peneliti lakukan agar mahasiswa lebih termotivasi dalam menulis, karena hasil karya mereka sudah ada di Perpustakaan Nasional Jakarta.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah, (1) Bagaimanakah melatih keterampilan menulis mahasiswa Keperawatan melalui menulis *Flash Fiction*? (2) Bagaimanakah hasil tulisan *Flash Fiction* mahasiswa Keperawatan?

Tujuan penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah tersebut, yaitu (1) mendeskripsikan cara melatih mahasiswa Keperawatan melalui menulis *Flash Fiction*, (2) mendeskripsikan hasil tulisan mahasiswa Keperawatan berupa *Flash Fiction*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008:4). Lebih lanjut Sugiyono (2015:3) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data yang mendalam, sebab pada data tersebut terkandung suatu makna.

Sumber data dalam penelitian ini berupa tesis yang memaparkan strategi terbimbing, dan buku kumpulan cerita mini berjudul *Seorang Ibu di sebuah Sumur Tua* yang diterbitkan oleh Adji Media Press 2017, sedangkan data dalam penelitian ini adalah berupa pernyataan teori tentang strategi terbimbing dan cerita mini karya mahasiswa S-1 Keperawatan.

Selanjutnya, teknik analisis data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) mereduksi data (2) penyajian data (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian meliputi dua hal, yaitu melatih keterampilan menulis mahasiswa melalui *Flash Fiction* dan hasil tulisan mahasiswa berupa *Flash Fiction*. Berikut paparan hasil dan pembahasan penelitian ini.

Pertama, melatih keterampilan menulis. Di dalam pendahuluan telah peneliti paparkan, bahwa dalam proses mendampingi mahasiswa menulis *Flash Fiction*, peneliti menggunakan strategi terbimbing yang mempunyai beberapa tahapan yaitu, tahapan pramenulis, pembuatan draf, menulis, penyuntingan, serta publikasi. Berikut paparan dari kelima tahapan tersebut.

1. Tahapan Pramenulis

Pada tahapan ini, peneliti memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menggali pengalaman hidup mahasiswa yang paling berkesan. Apakah berupa pengalaman misteri, pengalaman kegembiraan, kesedihan, perjuangan, keprihatinan, dan sebagainya.

2. Tahapan Pembuatan Draft

Pada tahapan ini para mahasiswa peneliti bimbing untuk membuat kerangka karangan yang meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Jabarannya adalah mereka peneliti beri tugas untuk membuat kata kunci orientasi, kata kunci pemunculan konflik, dan kata kunci resolusi. Hal itu didukung dengan penentuan tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

3. Tahapan Menulis

Pada tahapan ini mahasiswa secara individu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah tulisan yang utuh. Mereka menguraikan kata-kata kunci yang ada di masing-masing bagian untuk dibuat menjadi paragraf yang padu.

4. Tahapan Penyuntingan

Pada tahapan ini, peneliti berasama-sama mahasiswa melakukan penyuntingan naskah mulai dari judul, penggunaan ejaan, dan tanda baca

5. Publikasi

Untuk tahapan publikasi, peneliti bekerja sama dengan Penerbit Adji Media Press untuk menerbitkan kumpulan cerita mini mahasiswa ber-ISBN.

Kedua, hasil menulis *Flash Fiction* mahasiswa.

Ada 38 judul flash fiction karya mahasiswa Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto, namun untuk pembahasan ini, akan peneliti paparkan 3 judul karya, yaitu (1) Seorang Ibu di sebuah Sumur Tua, (2) Gamang Nasi tak Matang, dan (3) Pohon Bambu yang Hilang. Berikut ketiga karya tersebut.

Seorang Ibu di sebuah Sumur Tua

Oleh: Lita Sulfiana Rahman

Waktu itu saat usiaku masih kanak-kanak, sekitar 6 tahun. Aku diajak ibu ke rumah Bu De Nah yang kupanggil De Nah di sebuah desa di kabupaten Malang, sebab di sana De Nah sedang ada acara hajatan mengkhitankan Kak Fadli. Sesampainya di sana aku langsung ganti baju dan bermain di belakang rumah tak jauh dari rumah De Nah bersama dengan teman-teman baruku.

“Sudah apa belum!” teriak Silvi memberi tanda.

“Belum! Belum!” teriakku kencang dan sibuk mencari tempat persembunyian.

Akhirnya aku pun menemukan tempat persembunyian di balik pohon pisang yang cukup rimbun. Namun sebelum bersembunyi kakiku tiba-tiba kejebur ke sebuah lubang kecil tak terlalu dalam tapi membuat kakiku kotor karena banyak lumpurnya. Saat aku bersembunyi dan melihat dari sela-sela batang pohon pisang Silvi kebingungan mencari teman-teman, tiba-tiba aku menoleh ke belakang dan melihat seorang ibu sedang menimba air. Melihat hal itu aku langsung mendekati sang ibu untuk membersihkan kakiku.

“Bu, aku boleh minta airnya?”

“Buat apa, Nak?”

“Buat bersihin kakiku yang kotor,”

“Boleh, tapi ibu minta tolong ambilkan gayung ibu Nak di situ, soalnya jatuh,”

Aku pun melihat sumur itu dan dalam sekali. Aku gemetar dan takut mulai menjalar.

“Nggak jadi, Bu,” teriakku sambil lari sekencang-kencangnya menjauhi ibu itu. Ibu itu yang tadinya senyum tiba-tiba menatapku dengan tatapan tajam. Aku makin kencang berlari.

Sore hari ketika aku ikut ibu mengambil daun pisang yang kubuat untuk main petak umpet. Aku lihat ada sumur yang ditumbuhi dengan rumput-rumput panjang, yang mirip sekali dengan sumur yang tadi pagi aku datang.

“Bu, itu apa?” tanyaku penasaran.

“Sst! Itu sumur tua. Sudah puluhan tahun tak dipakai. Jangan main ke situ. Banyak memedinya,”

Mendengar jawaban ibu, aku terdiam dan berangan-angan.

“Lalu siapa ibu yang tadi pagi? Apa ibu tadi memedi yang seperti ibu bicarakan? Hi, mengerikan,”

Usai mendapatkan daun pisang, kami pun cepat kembali dan tak akan kuingat-ingat lagi.

Gamang Nasi tak Matang

Oleh: Angesti Pratiwi

Sesekali lelaki paruh baya itu melihat ke belakang rumahnya untuk melihat persiapan yang dilakukan oleh orang-orang suruhannya. Namun ia kemudian mendapati orang-orang suruhannya ribut soal nasi.

“Ada apa ribut-ribut Yuk!”

“Ini Loh Jan, nasinya sejak tadi ndak matang-matang,”

“Lah kok bisa! Aku ndak mau tahu Yuk! Pokoknya nasinya harus matang!” bentak Jan.

“Ya tungguin saja sendiri nasimu hingga matang kalau tak percaya!” Bentak Yu Jah yang tak pernah takut dengan orang.

“Ya jangan gitulah Yuk, aku minta maaf kalau tadi marah-marah Yuk. Terus gimana ini, tamu di luar banyak sekali,” Jan panik.

“Kamu kemarin itu kenduri apa nggak sih!”

“Ndak Yuk, kan ini sudah ngundang orang,”

“Keblacut! Kenduri hanya satu tumpeng saja pelit amat kamu. Pantas nasinya nggak matang-matang,”

“Terus gimana Yuk?”

“Kalau saranku, kamu sekarang beli beberapa bungkus nasi dan jajan pasar,”

“Nanti dikendurikan di punden ta Yuk?”

“Nggak usah! Berikan saja sama tetangga-tetangga atau anak-anak kecil,”

“Iya Yuk,”

Jan segera menyuruh orang untuk membeli nasi dan jajan pasar. Setelah itu, nasi dan jajan pasar ia bagikan sendiri ke tetangga-tetangga sebelah atau anak-anak kecil. Mereka senang mendapat makanan. Tiba-tiba pintu belakang dekat tungku yang digunakan untuk memasak nasi yang sejak tadi belum matang terdengar seperti ditabrak orang.

“Duak!”

Orang-orang yang tadinya sibuk kaget tak ketulungan, hingga Yu Ni yang baru minum airnya ndak jadi masuk tenggorokan dan menyembur Yu Pah karena amat kagetnya.

Seketika, keanehan terjadi. Secepat kilat, nasi yang ditungku berjam-jam ndak matang-matang, tiba-tiba beberapa menit langsung matang. Orang-orang ketakutan, sedangkan Yu Jah tersenyum mengembang. Entah senang karena nasinya sudah matang atau melihat sosok merah bertanduk lari ketakutan karena kepanasan.

Pohon Bambu yang Hilang

Oleh: M. Rahmat Indika

Dulu ada seseorang namanya Lik Marmo yang ingin memotong pohon bambu miliknya tapi tak berani memotong sebab terkenal angker. Bambu tersebut memang cukup rimbun. Yang berani lewat di situ hanyalah burung-burung kecil yang setiap pagi bernyanyi tanpa beban, sedangkan orang-orang tak ada yang berani. Akhirnya orang tersebut sowan ke kiai meminta doa agar penunggu-penunggu yang ada di pohon bambu itu disisihkan. Dan benar saja, lewat doa-doa sang kiai, pohon bambu itu tak lagi angker, bahkan ketika para pemotong suruhan Lik Marmo mengayunkan kapaknya ke pohon-pohon bambu, tak ada makhluk halus yang menggoda seperti tahun-tahun lalu. satu persatu pohon bambu tumbang. Melihat hal itupun Lik Marmo amat senang. “Akhirnya pergi juga kau makhluk halus,”

Pemotongan yang dilakukan oleh Lik Marmo sebagai pemilik pohon bambu tersebut bukanlah karena alasan biar tempat itu terang dan tak angker, tapi lebih kepada faktor uang, sebab pohon bambu punya Lik Marmo dibeli oleh orang luar daerah dengan harga sangat mahal. Maka ketika tak ada lagi pohon bambu yang berdiri. Tempat itu menjadi terang, lama-lama gersang, dan orang-orang kebingungan, sebab sumber yang ada di dekat pohon bambu itu mulai menyusut dan menghilang.

Hasil dari ketiga karya tersebut, yakni karya Lita Sulfiana Rahman, Angesti Pratiwi, dan Rahmat Indika, adalah sebuah karya *Flash Fiction* yang sudah memenuhi kaidah sebuah cerita, yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga karya tersebut pun membawa nilai yang berbeda-beda. Karya Lita Sulfiana membawa nilai kecerdasan dan hati-hati dengan orang yang tak dikenal, karya Angesti membawa nilai religi yakni bersedekah, dan karya Rahmat Indika membawa nilai sosial yakni jangan korbankan kepentingan orang banyak hanya karena iming-iming uang.

Aplikasi bagi mahasiswa keperawatan sebagai orang yang nantinya berprofesi sebagai tenaga kesehatan adalah (1) selalu belajar agar usaha-usaha yang dilakukan untuk menolong orang mempunyai standardisasi sehingga orang-orang yang berobat mendapatkan kesembuhan yang komprehensif, (2) tolonglah orang tanpa memandang ras, suku, budaya, dan agama, apalagi harta, sehingga ilmu yang didapat bermanfaat, (3) selalu menjadi pribadi yang tidak mementingkan urusan individu, tapi lebih mementingkan urusan orang banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah terpapar, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

Pertama, melatih keterampilan menulis mahasiswa dapat melalui menulis *Flash Fiction*, yakni menulis cerita yang sangat pendek, dan diiringi dengan strategi menulis terbimbing, yaitu sebuah strategi yang memiliki tahapan-tahapan untuk menghasilkan tulisan. Tahapan-tahapan tersebut adalah pramenulis, membuat draf, menulis, menyunting, dan publikasi. Bagi peneliti tahapan tersebut sangat penting dan membantu mahasiswa dalam mengasah keterampilan menulis, sehingga tulisan yang dihasilkan memiliki hasil yang memuaskan.

Kedua, hasil karya mahasiswa berupa *Flash Fiction* menunjukkan hasil yang amat bagus, karena semua kaidah penulisan mampu diterapkan oleh mahasiswa. Nilai-nilai yang terdapat dalam karya mahasiswa juga sangat relevan dengan profesi yang nantinya akan digeluti oleh mahasiswa Keperawatan sebagai tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. 2012. Pendidikan Karakter: konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hariadi, L. K., 2006. Mengarang? Ah Gampang: Langkah-langkah mudah Menulis Cerpen, Novel, dan Skenario. Solo: Tiga Serangkai.
- Indika, M.R. 2016. Pohon Bambu yang Hilang. Zainudin, Editor. Seorang Ibu di sebuah Sumur Tua. Nganjuk (Indonesia): Adji Media Press. Hal. 46.
- Moleong, L. J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muharam, D. P. 2015. Apa itu Flash Fiction [internet]. [diakses 01 Agustus 2017]. Tersedia di <https://www.kartunet.com/apa-itu-flash-fiction-10040/>
- Pratiwi, A. 2016. Gamang Nasi tak Matang. Zainudin, Editor. Seorang Ibu di sebuah Sumur Tua. Nganjuk (Indonesia): Adji Media Press. Hal. 14
- Rachman, L.S. 2016. Seorang Ibu di sebuah Sumur Tua. Zainudin, Editor. Seorang Ibu di sebuah Sumur Tua. Nganjuk (Indonesia): Adji Media Press. Hal. 41.
- Rahayu, Y. S. 2009. Penerapan Strategi Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Sine Semester Genap Tahun Pelajaran 2008/2009. [Tesis]. [Malang (Indonesia)]: Universitas Islam Malang.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.